BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor suatu negara dapat dikatakan maju atau tidak adalah dilihat dari segi pendidikan. Pendidikan yang paling utama adalah pada pendidikan dasar. Pembelajaran di sekolah dasar perlu upaya untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan.[1] Untuk menciptakan suasana yang demikian, seorang pendidik harus memiliki beragam inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Inovasi pembelajaran memungkinkan peserta didik merasa senang ketika melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif memiliki definisi yang sederhana yakni bagaimana mengkondisikan siswa supaya selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan selalu berpikir tentang apa yang dapat dilakukan selama proses pembelajaran. [2]

Tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Pendidikan seperti itu diharapkan peserta didik dapat menjadi warga negara yang mampu memberikan energi positif serta membentuk generasi muda yang unggul dalam berbagai

---

[1] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group , 2014), 86

[2] Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang. Salah satu cara untuk mengukur adanya generasi muda yang unggul yakni dengan melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar ini sangat menentukan analisa yang dilakukan oleh seorang pendidik. Hasil belajar dikatakan baik apabila peserta didik mendapatkan nilai belajar yang baik. Begitupun sebaliknya hasil belajar peserta didik kurang baik apabila nilai belajar peserta didik kurang baik.

Usaha dalam mencapai proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional perlu upaya maksimal dalam hal ini adalah seorang pendidik. Seorang pendidik harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan ajar yang akan diajarkannya. Selain itu pendidik juga harus menunjukkan keindahan dari manfaat belajar tersebut Karena tanpa adanya hal yang demikian maka secara tidak langsung siswa juga tidak akan memiliki antusias terhadap materi tersebut.[3]

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki konsep pemikiran berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan dapat menjadi warga negara yang baik dan mampu untuk menelaah secara kritis kehidupan sosial di sekitarnya dan mampu berpartisipasi secara aktif di lingkungan, kehidupan baik di masyarakat maupun di dunia.[4]

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki beragam materi. Diantara materi yang perlu dipelajari adalah materi kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga. Tujuan dari materi tersebut adalah memberikan informasi secara detail mengenai kondisi alam, potensi wilayah serta masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh negara-negara tetangga. Selain itu, seiring dengan berkembangnya teknologi hal ini

[3] Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, 17)
[4] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses lebih jauh akan informasi mengenai negara-negara tetangga. Arus globalisasi merupakan salah satu faktor untuk mempelajari materi kenampakan alam dan sosial. Dengan demikian peserta didik memiliki kesiapan untuk menjadi kompetitor yang siap menghadapi globalisasi.

Masalah yang dihadapi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terutama pada materi kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga. Nilai untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan jumlah pesera didik sebanyak 26 berdasarkan hasil ulangan harian pada hari Kamis tanggal 1 September 2016 materi kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga pada kompetensi dasar membandingkan kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga adalah hanya 53, 84 %. Itu artinya hanya 14 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 75.[5]

Berdasarkan hasil refleksi peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI NU Kedensari Tanggulangin Sidoarjo pada tanggal 12 September 2016 faktor yang melatarbelakangi hal tersebut diantaranya adalah:

1. Peserta didik kurang menguasai materi kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga yakni peserta didik merasa kesulitan untuk mengungkapkan pendapat tentang masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh negara-negara tetangga.
2. Siswa merasa kesulitan untuk membedakan antara suku bangsa yang satu dengan suku bangsa yang lainnya mengingat terdapat beragam suku bangsa dari tiap negara.
3. Faktor yang ketiga yakni materi kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga sangat kompleks artinya dengan waktu yang disediakan oleh sekolah tidak cukup untuk membahas semua materi secara detail sehingga guru hanya memberikan materi

[5] Hasil dokumen daftar nilai siswa kelas VI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara umum saja tanpa memberikan tambahan materi yang sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini sehingga mampu membuka cakrawala siswa.[6]

Hal ini yang mendorong peneliti untuk mencari solusi dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta meningkatkan profesionalitas guru.[7] Peneliti menerapkan *cooperative learning* tipe *Treffinger* dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga. *Treffinger* adalah salah satu *cooperative learning* yang melibatkan siswa secara aktif dengan upaya meminta siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri. Proses pembelajaran yang demikian diharapkan siswa akan berusaha untuk menyelesaikan beragam masalah sosial dan mengingat materi dalam *long term memory* (ingatan jangka panjang).[8]

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode *Treffinger* dalam peningkatan pemahamaman siswa Kelas VI di MI NU Kedensari Tanggulangin Sidoarjo dan untuk mengetahui penggunaan metode *Treffinger* dalam peningkatan peningkatan pemahamamn siswa Kelas VI di MI NU Kedensari Tanggulangin Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *cooperative learning* tipe *Treffinger* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga di kelas VI MI NU Kedensari Tanggulangin Sidoarjo?

---

[6] M. Aliqul Chubaib, S.Si Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VI. Wawancara dan Observasi pada tanggal 21 September 2016
[7] Kusumah Wijaya, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* , (Jakarta:PT Indeks, 2012, 14)
[8] Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013, 317)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan pemahaman mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga melalui *cooperative learning* tipe *Treffinger* siswa kelas VI di MI NU Kedensari Tanggulangin Sidoarjo?

C. Rencana Tindakan

Karakteristik siswa MI NU Kedensari Tanggulangin Sidoarjo sangat beragam. Siswa terkadang mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dan pada beberapa kesempatan siswa kurang terampil dalam memberikan gagasan pikiran tentang materi kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga.

Berdasarkan faktor yang telah di paparkan oleh peneliti rencana tindakan yang dipilih untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Treffinger*. Pada *Cooperative learning* tipe *Treffinger* akan membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitas berpikir dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri sehingga siswa akan memiliki tingkat rasa percaya diri yang lebih untuk mengungkapkan setiap gagasan maupun ide yang di miliki. Penerapan *Cooperative learning* tipe *Treffinger* di harapkan meningkatkan keterampilan siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri sehingga juga meningkatkan pemahaman siswa pada materi kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik untuk menciptakan karakteristik siswa yang peduli terhadap lingkungan sosial serta menjadi pribadi yang mampu bertanggung jawab dan mampu menjalin kerja sama dengan baik dengan kelompok anggota yang lain.

D. Tujuan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui penerapan *cooperative learning* tipe *Treffinger* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga di kelas VI MI NU Kedensari Tanggulangin Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga melalui *cooperative learning* tipe *Treffinger* siswa kelas VI di MI NU Kedensari Tanggulangin Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang timbul pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kelas VI di MI NU Kedensari Tanggulangin Sidoarjo. Terdapat beberapa masalah yang peneliti temukan. Supaya penelitian ini dapat tuntas dan terfokus, permasalahan tersebut akan di batasi pada hal-hal berikut:

1. Materi yang di gunakan pada penelitian ini adalah kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Materi ini menjelaskan tentang bagaimana kondisi sosial yag ada di negara-negara tetangga.
2. Metode yang di terapkan adalah *cooperative learning* tipe *Treffinger*. *cooperative learning* tipe *Treffinger* ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI MI NU Kedensari Tanggulangin Sidoarjo tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah 26 siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai:

1. Manfaat Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara teoritis, Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru. Diantaranya:

1) Guru dapat mengetahui penerapan *cooperative learning* tipe *Treffinger* untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.
2) Guru mengetahui kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan.
3) Guru mengetahui kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian, sehingga akan membantu untuk meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya.
4) Sebagai bahan evaluasi bagi guru, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa. diantaranya:

1) Siswa dapat menmiliki sifat kreatif, aktif dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
2) Siswa akan lebih memahami materi kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga.
3) Siswa dapat melatih keterampilan berbicara dan mengungkapkan pendapat.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah. diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan.
2) Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam suatu sekolah.

d. Bagi Peneliti

Peneliti menambah pengalaman dan wawasan dalam menentukan inovasi pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terutama pada materi kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id